

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan alat untuk mengatur diri sendiri dalam menghadapi kehidupan sosial, fisik, dan tantangan emosional. Menurut Konstitusi Organisasi Kesehatan Dunia yang ditetapkan pada tahun 1948, mendefinisikan kesehatan merupakan kondisi lengkap kesejahteraan fisik, mental, sosial dan bukan hanya karena tidak adanya penyakit yang dimiliki (Huber *et al.*, 2016).

Kesehatan mulut merupakan integral dari kesehatan umum, ini dapat di buktikan bahwa resiko dan penyebab dari penyakit mulut sering berkaitan dengan penyakit umum. Kesehatan mulut dapat dipengaruhi oleh kesehatan keseluruhan, kesejahteraan, lingkungan keluarga, pendidikan, serta lingkungan masyarakat (Ramadhan *et al.*, 2016). Meningkatkan status kesehatan adalah sesuatu yang perlu dalam keberlangsungan hidup untuk menjadikan generasi yang kuat. Masalah kesehatan di Indonesia semakin bertambah khususnya kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut menjadi masalah teratas yang tidak lain adalah masalah karies gigi (Hestiani *et al.*, 2017).

Penyakit mulut merupakan masalah utama masyarakat, khususnya di kalangan orang miskin, orang tua, dan orang yang tinggal di pinggiran. Penyakit mulut juga

menyebabkan gangguan rasa sakit, fungsi menelan, makan, mencicipi, tersenyum dan komunikasi (Kossioni *et al.*, 2018).

Lansia merupakan orang yang memiliki usia lebih dari 60 tahun dan secara fisik memiliki penampilan yang berbeda di bandingkan dengan kelompok umur yang lebih muda (Yuditami *et al.*.,2015). Gaya hidup yang positif di kalangan lansia berhubungan erat dengan manfaat kesehatan. Banyak penyakit di derita lansia yang dapat dicegah jika mereka melakukan gaya hidup yang sehat, misalnya menjaga aktivitas fisik dan pola makan dapat mencegah obesitas, penyakit jantung, hipertensi, diabetes (Kampmeijer *et al.*, 2016).

Menjadi tua adalah hal yang tidak bisa di hindari oleh setiap manusia di dunia. Dalam proses penuaan terjadi perubahan jaringan tubuh secara kompleks , salah satunya adalah jaringan yang ada di rongga mulut (Yuditami *et al.*, 2015). Perubahan yang terjadi pada gigi akibat proses menua dalah atrisi atau keausan pada permukaan oklusal gigi, penyempitan ruang pulpa, penurunan gusi yang menyebabkan karies lebih cepat meluas ke area akar, penurunan fungsi kelenjar saliva yaitu sebagai pelubrikasi dan perlindungan jaringan keras dan lunak dalam rongga mulut, antibakteri dan remineralisasi email. Perubahan yang terjadi tersebut menyebabkan lansia lebih mudah terkena karies yang meyebabkan lansia lebih cepat kehilangan giginya (Kemenkes RI, 2016).

Kesehatan mulut adalah hal penting yang sering di abaikan oleh lansia (Kossioni *et al.*, 2018). Lansia memiliki kesehatan mulut yang lebih buruk

dibandingkan dengan kalangan lainnya. Kesehatan mulut lansia sangat penting tidak hanya untuk menjaga fungsi bicara tetapi juga untuk interaksi sosial, kesejahteraan, kualitas hidup dan harga diri (Kossioni *et al.*, 2018). Lansia tidak memiliki kesadaran untuk mencegah gigi agar tetap sehat karena kurang pengetahuan yang disebabkan sudah tidak mendapatkan pendidikan (Ramos *et al.*, 2017).

Pengetahuan dapat diperoleh secara sengaja maupun tidak sengaja yaitu dengan proses pendidikan. Pendidikan adalah faktor sosial dan ekonomi yang dapat mempengaruhi kesehatan. Seseorang yang memiliki pengetahuan karena pendidikan yang tinggi cenderung memiliki perilaku yang sehat dan sikap yang baik (Ramadhan *et al.*, 2016).

Penyuluhan kesehatan adalah salah satu pendidikan kesehatan yang dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut. Penyuluhan gigi dan mulut dilakukan pada kalangan orang normal atau berkebutuhan khusus yang disusun dan terencana dapat meningkatkan perilaku yang lebih menguntungkan untuk seseorang maupun kelompok (Pratiwi *et al.*, 2019). Promosi kesehatan dapat meningkatkan pendidikan, membantu mengurangi masalah kesehatan secara keseluruhan, mempromosikan gaya hidup sehat, meningkatkan kepatuhan pasien. Program promosi kesehatan memainkan peran dalam menciptakan individu, keluarga, komunitas, tempat kerja, dan organisasi yang lebih sehat. Program promosi kesehatan memiliki peran yang penting untuk mengatur pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk mendapat informasi tentang kesehatan (Prasad , 1990).

Dalam pendidikan kesehatan, alat bantu dan media pendidikan sangat diperlukan untuk membantu responden menerima materi sehingga hasil yang diterima lebih efektif. Media yang baik yaitu media yang tidak membosankan, namun dapat membuat penerima untuk berfikir, berinovasi, dan berkreasi (Putra *et al.*, 2018).

Metode penyuluhan secara garis besar dibedakan menjadi dua kategori yaitu sokratik dan didaktif. Metode sokratik adalah metode yang dilakukan dua arah seperti demonstrasi dan diskusi, sedangkan metode didaktif adalah metode yang dilakukan secara satu arah seperti ceramah (Nurbadriyah *et al.*, 2016). Teknik demonstrasi termasuk dalam teknik sokratik dimana metode demonstrasi merupakan teknik yang mempertunjukkan suatu cara dengan melihat langsung objek atau menunjukkan secara langsung prosedur dengan menggunakan alat peraga untuk menyampaikan materi. Alat peraga yang biasa digunakan dalam promosi kesehatan gigi dan mulut metode demonstrasi adalah *phantom* gigi (Pratiwi *et al.*, 2019). Pemberian informasi dengan menggunakan metode demonstrasi yang menarik dan suasana yang menyenangkan dapat membuat peserta didik mudah menerima materi yang diberikan oleh pendidik (Hestiani *et al.*, 2107).

Lansia memiliki kondisi mulut yang buruk karena penumpukan plak, keadaan kronis yang tidak terkontrol dan kebersihan mulut yang buruk. Mereka juga memiliki kesadaran yang rendah untuk mencari layanan kesehatan gigi dan mulut (Barrios *et al.*, 2019). Pencegahan kesehatan mulut dan promosi harus dilakukan secara rutin karena kesehatan mulut yang baik di usia tua sangat penting untuk menjaga fungsi

mulut yang memadai, mencegah rasa sakit dan ketidaknyamanan, mengendalikan peradangan lokal atau sistemik, mempertahankan interaksi sosial dan menjaga kualitas hidup (Kossioni *et al.*, 2018).

Panti wredha merupakan rumah tempat mengurus dan merawat orang jompo yang sudah lemah secara fisik dan kesehatan serta mengalami keterbatasan terutama keterbatasan dalam bidang sosial ekonomi. Kebutuhan para lansia biasanya disediakan oleh pengurus panti yang disubsidi oleh pemerintah atau swasta (Safitri, 2015). Penulis memilih Panti Wredha Dharma Bhakti untuk dijadikan tempat penelitian karena merupakan satu satunya panti dibawah naungan pemerintah kota Surakarta yang menampung lansia. Berdasarkan hasil pre penelitian yang dilakukan dengan wawancara dengan pengurus panti wredha, belum pernah dilaksanakan promosi kesehatan khususnya tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut.

B. Rumusan Masalah

Apakah promosi kesehatan dengan metode demonstrasi efektif terhadap peningkatan pengetahuan menjaga kesehatan gigi dan mulut lansia di Panti Wredha Dharma Bhakti Kota Surakarta?

C. Keaslian Penelitian

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Shaalan, Tawil, dan Mahmoud tahun 2019 yang berjudul *Efektivitas Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Anak Tuna Rungu*. Tujuan penelitian ini untuk mengukur efektivitas promosi kesehatan gigi dan mulut terhadap anak anak tuna rungu. Penelitian ini menggunakan

pre-test dan *post-test* dengan menilai hasil kuesioner dan indeks OHI-S. model promosi kesehatan mulut pada penelitian ini menggunakan poster, model pantom gigi dengan bahasa isyarat untuk anak tuna rungu. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan efektif. Perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sampel yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah anak anak tuna rungu sedangkan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah lansia.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Kou Song Chang, Wen Hsain Tsai, Cheng Ho Tsai yang berjudul *Efektifitas Promosi Kesehatan di kalangan Orang Tua di Sebuah Komunitas Pusat Perawatan*. Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektifitas dan satifikasi promosi kesehatan terhadap kesadaran dan kebutuhan kesehatan di kalangan lansia. Penelitian ini menggunakan desain *one-group pretest-post-test*. Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini adalah *purposively sampling*. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan kuisioner. Perbedaan dari penelitian penulis terletak pada variabel yang di ambil. Variabel penelitian ini adalah presepsi, kebutuhan dan kebiasaan, sedangkan variabel pada penelitian penulis adalah pengetahuan.

Penelitian sebelumnya juga pernah dilakukan oleh Hestiani, Nani , dan Putu yang berjudul *Efektivitas Metode Demonstrasi (Sikat Gigi) Terhadap Peningkatan Pengetahuan , Sikap, dan Tindakan Terkait Pencegahan Karies Gigi pada Siswa kelas IV dan V di Kecamatan Ranteangin Kabupaten Kolaka Utara tahun 2017*. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *Pra-Eksperimental* dengan

menggunakan rancangan *One Group Pre Test- Post Test*. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner. Hasil dari penelitian ini bahwa metode demonstrasi (sikat gigi) dalam pencegahan karies gigi tidak efektif digunakan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perbedaan penelitian sebelumnya dan penelitian penulis terletak pada variabel yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan tiga variabel yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan. Sedangkan penelitian penulis menggunakan satu variabel yaitu pengetahuan menjaga kesehatan gigi dan mulut. Perbedaan juga terdapat pada sampel yang digunakan, pada penelitian sebelumnya adalah siswa kelas IV dan V sedangkan sampel yang digunakan pada penelitian penulis adalah lansia.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Banny, Sunnati, dan Dharma yang berjudul *Perbandingan Efektifitas Penyuluhan Metode Ceramah dan Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SD*. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan efektifitas promosi kesehatan metode ceramah dan demonstrasi terhadap pengetahuan siswa SD. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *total sampling*. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimental semu dengan rancangan *pre-test* dan *post-test group design*. Perbedaan penelitian ini menggunakan sampel siswa SD, sedangkan penelitian penulis menggunakan lansia. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *total sampling* sedangkan penelitian penulis menggunakan *purposively sampling*.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah :

- Untuk mengetahui efektivitas promosi kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap peningkatan pengetahuan menjaga kesehatan gigi dan mulut lansia di Panti Wreda Dharma Bhakti Kota Surakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Dapat meningkatkan metode demonstrasi dalam peningkatan pengetahuan lansia
2. Dapat membantu tenaga kesehatan maupun mahasiswa untuk menentukan metode yang efektif dalam promosi kesehatan yang dilakukan pada lansia.